

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari analisis kontrastif antara kata penghubung korelatif bahasa Jerman dengan kata penghubung korelatif bahasa Indonesia di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kalimat bahasa Jerman yang menggunakan kata penghubung korelatif *sowohl – als auch, weder – noch, nicht nur – sondern auch, zwar – aber, dan entweder – oder* memiliki urutan kata sebagai berikut:

Kata *sowohl, weder, nicht nur, zwar* dan *entweder* yang merupakan kata penghubung elemen pertama pada kalimat elemen pertama dapat diletakkan baik di posisi I (sebelum kata kerja yang dikonjugasikan) maupun di posisi III (setelah kata kerja yang dikonjugasikan) dan dapat menempati posisi IV jika ada kata lain yang diletakkan setelah kata kerja dalam kalimat tersebut. Kata *als auch* dan *noch* pada kalimat elemen kedua selalu berada di awal kalimat dan menempati posisi I dalam kalimat, kata *sondern auch* dan *oder* pada kalimat elemen kedua juga selalu berada di awal kalimat, sedangkan kata *aber* dapat diletakkan di posisi 0 dan di posisi III.

2. Kata penghubung korelatif dalam kalimat bahasa Indonesia dapat diletakkan di awal dan di tengah kalimat bergantung dari posisi klausa yang dihubungkan.

3. a. Persamaan

- Kata penghubung korelatif dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dalam kalimat terletak di antara klausa yang dihubungkan.
- Antara kalimat elemen pertama dan kalimat elemen kedua yang menggunakan kata penghubung korelatif *nicht nur – sondern auch, zwar – aber, bukan hanya – melainkan juga, dan tidak hanya – tetapi juga* selalu dipisahkan dengan tanda baca koma (,).

b. Perbedaan

- Dalam bahasa Jerman kata penghubung korelatifnya tidak selalu berdekatan dengan klausa yang dihubungkan, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata penghubung korelatifnya selalu berdekatan dengan klausa yang dihubungkan dan diletakkan sebelum klausa tersebut, kecuali untuk kata penghubung korelatif *janganpun – pun* yang letaknya mengapit kedua klausa yang dihubungkan.
- Dalam bahasa Jerman kata penghubung korelatif di bagian kalimat elemen pertama dapat diletakkan di posisi I ((sebelum kata kerja yang dikonjugasikan) maupun di posisi III (setelah kata kerja yang dikonjugasikan). Sementara di bagian kalimat elemen kedua kata penghubung korelatif dapat diletakkan di posisi 0, I, atau III. Dengan kata lain, terikat aturan penempatan kata. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata penghubung korelatif diletakkan di mana saja bergantung dari klausa yang dihubungkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan:

- a. Agar pembelajar tidak hanya mempelajari kata penghubung korelatif dalam bahasa Jerman saja tetapi pelajari juga kata penghubung korelatif dalam bahasa Indonesia.
- b. Untuk menggunakan kata penghubung korelatif dalam membuat kalimat bahasa Jerman atau dalam komunikasi lisan sebagai pengganti kata penghubung lainnya.

